



## PENDAHULUAN

### **Tidak Becus Kelola Kebun Hukum PT WSSI dan PT GSM serta Cabut Izin**

JPU mendakwa PT Wana Sawit Subur Indah (WSSI) dan PT Gelora Sawita Makmur (GSM) dengan UU 32/2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Karena pemilik dan saksi yang diperiksa sama, sidangnya digabung. Yang mewakili PT WSSI Desi binti Sutopo dan PT GSM Ho Hariaty.

Areal PT WSSI terbakar di Kecamatan Koto Gasib, Jumat, 19 Juli 2019. Sumbernya dari Blok O PT GSM yang bersebelahan. Api menghanguskan dua lahan perusahaan itu sebulan lebih, atau sampai 26 Agustus. Masing-masing dilahap api 110 dan 140 hektar pada sawit tidak produktif, semak belukar dan sisa-sisa tegakan kayu alam.

Luasnya kebakaran karena alat pemadam WSSI tidak lengkap atau tidak sesuai perintah dalam Permentan 5/2018. GSM bahkan tidak punya peralatan sama sekali. Dua perusahaan itu saling berbagi sarana prasarana dan petugas keamanan maupun pemadam kebakaran. Perusahaan ini juga tidak memiliki sistem peringatan dan deteksi dini untukantisipasi munculnya api. Bahkan, tidak punya prosedur dalam mengatasi atau mengendalikan api.

Wajar saja, api dengan cepat menjalar dan sulit ditangani. Dia baru dapat diatasi setelah bala bantuan dari masyarakat, BPBD, Manggala Agni TNI dan Polri berijibaku siang dan malam dari darat maupun udara. Termasuk peralatan dari perusahaan sekitar juga dikerahkan setelah dipinjam oleh Polsek setempat.

Direksi perusahaan hendak lari dari tanggungjawab dengan mengalihkan kesalahan pada rekanan yang ditunjuk untuk membuka lahan. Alibi itu tidak dapat diterima. Sebagaimana pendapat ahli, tanggungjawab pidana tetap dibebankan pada perusahaan yang memegang izin usaha perkebunan. Sebab, sebelum membuka lahan, perusahaan wajib menyediakan segala sarana prasarana maupun sistem pencegahan dan pengendalian kebakaran.

Bukan kali ini saja, WSSI merusak dan mencemari lingkungan. Pada 23 Agustus 2015, lahannya juga terbakar 70 hektar. Masalahnya juga karena minimnya peralatan dan lambannya tindakan perusahaan memadamkan api. Polda Riau, kala itu, menjerat Pimpinan Kebun Thamrin Basri, karena bertanggungjawab terhadap kegiatan di atas kebun plasma tersebut.

Thamrin Basri dihukum Majelis Hakim PN Siak 2 tahun penjara dengan denda Rp 1 miliar. Pengadilan Tinggi Pekanbaru memberat hukumannya menjadi 4 tahun penjara beserta denda Rp 3miliar. Namun, Mahkamah Agung mengembalikan hukumannya seperti putusan pengadilan tingkat pertama, Kamis 7 Juni 2018.

Meski begitu, pengurus WSSI tidak berbenah sama sekali. Kebakaran selanjutnya justru semakin luas dan juga terjadi di PT GSM yang tanggungjawab pengelolaan dibebankan padanya. Sidang dua perusahaan itu dimulai sejak 18 Agustus 2020. Senarai mulai mengikutinya, awal September. Semula, sidang WSSI dan GSM dibuka secara terpisah. Sejak majelis hakim menolak keberatan terdakwa, sidang diselenggarakan serentak. Sebab, saksi dan ahli dua perkara itu sama.

Hingga pembuktian, sidang telah dilaksanakan 15 kali. Empat kali ditunda dengan berbagai alasan. Antara lain, karena terdakwa dan saksi sakit serta ahli berhalangan hadir. Namun, beberapa saksi dan



ahli dalam BAP ada yang tidak hadirkan, karena jaksa merasa pembuktian telah cukup. Penuntut Umum Kejaksaan Negeri Siak hadirkan 10 saksi dan 4 ahli. Adapun terdakwa dan penasihat hukumnya hadirkan 1 ahli.

#### **PROFIL TERDAKWA**

Nama	: <b>PT Gelora Sawita Makmur</b>
Bentuk Badan usaha	: Perseroan Terbatas
Nomor/tanggal akta pendirian dan korporasi dan perubahannya	: Akta Pendirian No 6 tanggal 4 Desember 1987 yang dibuat oleh Notaris Hartati Marsono SH. Perubahan terakhir Akta No: 79 tanggal 29 Maret 2017 tentang pernyataan keputusan pemegang saham dihadapan Notaris Arry Supratno SH di Jakarta.
Tempat Kedudukan	: Jakarta, Jalan Mangga Dua Raya Blok F No 1 Kelurahan Mangga Dua Selatan, Kec Sawah Besar, Jakarta Pusat 10730.
Kebangsaan	: Indonesia
Izin Usaha	: Nomor 03217/1.842.271
Jenis Bidang Usaha	: Perdagangan Umum dan Perkebunan Hasil Petanian, Perkebunan (Palawija/Kelapa Sawit) Hasil Hutan (Kayu) 51211.51214
NPWP	: 01.318.818.0-026.000
Alamat	: Jalan Mangga Dua Raya Blok F No 1 Kelurahan Mangga Dua Selatan Kec. Sawah Besar, Jakarta Pusat 10730

#### **Yang diwakili oleh Pengurus/Kuasa, bertindak untuk dan atas nama Terdakwa**

Nama Lengkap	: <b>Ho Hariaty</b>
Tempat lahir	: Jakarta
Umur/tanggal lahir	: 47 tahun / 12 November 1972
Jenis Kelamin	: Perempuan
Kebangsaan	: Indonesia
Tempat Tinggal	: Jl Daan Mogot III/K/11 RT 07 RW 04 Kel Jelambar Kec Grogol Petamburan, Jakarta Barat. DKI Jakarta
Agama	: Budha
Pekerjaan	: Direktur Utama PT Gelora Sawita Makmur
Nama Diwakili	: PT Wana Sawit Subur Indah (WSSI) : Direktur Desi binti Sutopo

#### **MAJELIS HAKIM**

Acep Sopian Sauri (Ketua)  
Pebrina Permata Sari (Anggota)  
Farhan Mufti Akbar (Anggota)

#### **PENUNTUT UMUM**

Rian Destami



Vegi Fernandez  
Maria Priscilia Silviana

## **PENASEHAT HUKUM**

Durrakim  
Yudi Sastra Kusuma

## **DAKWAAN**

Kesatu

Pasal 98 Ayat (1) jo Pasal 116 Ayat (1) Huruf a UU 32/2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Pasal 98 Ayat (1): *Setiap orang yang dengan sengaja melakukan perbuatan yang mengakibatkan dilampauinya baku mutu udara ambient, baku mutu air, baku mutu air laut, atau kriteria baku kerusakan lingkungan hidup, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 3 (tiga) tahun dan paling lama 10 (sepuluh) tahun dan denda paling sedikit Rp 3.000.000.000 (tiga miliar rupiah) dan paling banyak Rp 10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah).*

Pasal 116 Ayat (1): *Apabila tindak pidana lingkungan hidup dilakukan oleh, untuk, atau atas nama badan usaha, tuntutan pidana dan sanksi pidana dijatuhkan kepada: a. Badan usaha; dan/atau b. Orang yang memberi perintah untuk melakukan tindak pidana tersebut atau orang yang bertindak sebagai pemimpin kegiatan dalam tindak pidana tersebut.*

Atau

Kedua Pasal 99 Ayat (1) jo Pasal 116 Ayat (1) Huruf a UU 32/2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Pasal 99 Ayat (1): *Setiap orang yang karena kelalaiannya mengakibatkan dilampauinya baku mutu udara ambient, baku mutu air, baku mutu air laut, atau kriteria baku kerusakan lingkungan hidup, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 1 (satu) tahun dan paling lama 3 (tiga) tahun dan denda paling sedikit Rp 1.000.000.000 (satu miliar rupiah) dan paling banyak Rp 3.000.000.000 (tiga miliar rupiah).*

## **TABEL KESAKSIAN**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Keterangan</b>
1	Andri	Sekuriti PT WSSI	<p>Petugas keamanan tidak tahu asal mula api yang bakar areal PT WSSI dan GSM. Tahu ada kebakaran setelah sejam kemudian yang diberitahu Asril, Asisten Agronomi.</p> <p>Ada enam orang sekuriti di PT WSSI, mereka sekaligus merangkap tim pemadam kebakaran. Dating ke lokasi terbakar bawa mesin pompa air dan slang. Dua dari lima mesin yang dibawa rusak saat dipergunakan. Sama, dua alat berat yang berada dilokasi tidak bisa</p>

			<p>digunakan. Hamparan WSSI dan GSM hanya punya dua Menara api. Kanal dan embung kering.</p> <p>Lahan terbakar sulit diakses dan dilewati sebab gambut dan semak belukar. Petugas hanya patroli sebatas lahan yang dapat dilewati.</p> <p>Petugas pemadam kebakaran pernah dapat pelatihan pengendalian kebakaran lahan yang dibuat Manggala Agni. Tapi tidak pernah dapat arahan dari perusahaan dalam jalankan tugas.</p> <p>Saat kebakaran di PT GSM tidak bisa dikendalikan sehingga membesar dan meluas ke areal WSSI. Bantuan tiba keesokan hari dari Dinas Pemadam Kebakaran Siak, BPBD Siak dan Riau, Manggala serta Polisi.</p> <p>Perusahaan GSM dan WSSI dimiliki Ho Kiarto. Petugas keamanan dan sapsras kebakaran digunakan bersama untuk kedua perusahaan.</p> <p>Link : <a href="https://senarai.or.id/karhutla/saksi-kanal-dan-embung-kering-hampir-satu-bulan-api-baru-padam/">https://senarai.or.id/karhutla/saksi-kanal-dan-embung-kering-hampir-satu-bulan-api-baru-padam/</a> Video: <a href="https://www.youtube.com/watch?v=BpGKZwOwvHg">https://www.youtube.com/watch?v=BpGKZwOwvHg</a></p>
2	Mukhtar	Sekuriti PT WSSI	<p>Petugas keamanan tidak tahu asal mula api yang bakar areal PT WSSI dan GSM. Tahu ada kebakaran sejam setelah kejadian, yang diberitahu Asril, Asisten Agronomi.</p> <p>Ada enam orang sekuriti di PT WSSiI, mereka sekaligus merangkap tim pemadam kebakaran. Ke lokasi terbakar mereka bawa mesin pompa air dan slang. Dua dari lima mesin yang dibawa rusak saat dipergunakan. Sama, dua alat berat yang berada dilokasi tidak bisa digunakan. Hamparan WSSI dan GSM hanya punya dua Menara api. Kanal dan embung kering.</p> <p>Lahan terbakar sulit diakses dan dilewati sebab gambut dan semak belukar. Petugas hanya patroli sebatas lahan yang dapat dilewati.</p> <p>Petuga pemadam kebakaran pernah dapat pelatihan pengendalian kebakaran lahan yang dibuat Manggala Agni. Tapi tidak pernah dapat arahan dari perusahaan dalam jalankan tugas.</p>

			<p>Saat kebakaran di PT GSM tidak bisa dikendalikan sehingga membesar dan meluas ke areal WSSI. Bantuan tiba keesokan hari dari Dinas Pemadam Kebakaran Siak, BPBD Siak dan Riau, Manggala serta Polisi.</p> <p>Link : <a href="https://senarai.or.id/karhutla/saksi-kanal-dan-embung-kering-hampir-satu-bulan-api-baru-padam/">https://senarai.or.id/karhutla/saksi-kanal-dan-embung-kering-hampir-satu-bulan-api-baru-padam/</a> Video: <a href="https://www.youtube.com/watch?v=BpGKZwOwvHg">https://www.youtube.com/watch?v=BpGKZwOwvHg</a></p>
3	Irwan Priyatna	Kabid Damkar Siak	<p>Ia tahu kebakaran dari laporan masyarakat dan datang keesokan hari. Ia tidak tahu siapa pemilik lahan tersebut. Mereka berusaha cepat untuk padamkan api dan buru pangkal api. Saat itu masyarakat dan regu pemadam turut padamkan api.</p> <p>Lahan terbakar sulit diakses, pemadaman hanya dilakukan dengan <i>water boombing</i>. Mereka juga kesulitan cari sumber air. Lahan termasuk sulit dikendalikan, jika padam hari ini besok timbul lagi.</p> <p>Link : <a href="https://senarai.or.id/karhutla/saksi-kanal-dan-embung-kering-hampir-satu-bulan-api-baru-padam/">https://senarai.or.id/karhutla/saksi-kanal-dan-embung-kering-hampir-satu-bulan-api-baru-padam/</a> Video: <a href="https://www.youtube.com/watch?v=BpGKZwOwvHg">https://www.youtube.com/watch?v=BpGKZwOwvHg</a></p>
4	Leonardo Pakpahan	Polisi Polsek Koto Gasib	<p>Setelah diketahui adanya kebakaran, mereka turunkan 50 orang polisi ke areal. Mereka juga pinjam alat berat dari perusahaan lain seperti alat berat, untuk buat kanal dan embung.</p> <p>Api baru bisa terkendali lebih dari sebulan. Lahan itu gambut, semak belukar dan sawit yang tidak produktif. Sebelum kebakaran langit masih cerah, saat kebakaran jadi kabut asap. Cuaca panas dan kering.</p> <p>Link : <a href="https://senarai.or.id/karhutla/saksi-kanal-dan-embung-kering-hampir-satu-bulan-api-baru-padam/">https://senarai.or.id/karhutla/saksi-kanal-dan-embung-kering-hampir-satu-bulan-api-baru-padam/</a> Video: <a href="https://www.youtube.com/watch?v=BpGKZwOwvHg">https://www.youtube.com/watch?v=BpGKZwOwvHg</a></p>
5	Elfi Syahri	Polisi Polsek Koto Gasib	<p>Ia tahu kebakaran 19 Juli 2019 sekitar pukul 1 siang usai diberitahu warga. Ia lanjutkan info itu ke Kanit Reskrim Polsek Koto Gasib, ia diperintahkan ke lokasi. Ia baru kelokasi dua jam kemudian bersama tim pemadam kebakaran PT Pan United. Mereka bawa alat pemadam api. Saat dilokasi ia tidak melihat ada tim pemadam dari PT WSSI dan GSM. Api sudah lahap 10 hektar lahan.</p> <p>Lahan terbakar sudah ditanami sawit dan ditutupi semak belukar. Selama tiga hari ia bantu pemadaman dan hari ketiga baru ketemu dengan Asril Asisten Agronomi WSSI dan GSM. Tidak ada komunikasi antar mereka.</p>

			<p>Link : <a href="https://senarai.or.id/karhutla/saksi-satu-untuk-semua/">https://senarai.or.id/karhutla/saksi-satu-untuk-semua/</a>  Video:  <a href="https://www.youtube.com/watch?v=BKZQi446v2U">https://www.youtube.com/watch?v=BKZQi446v2U</a></p>
6	Irwandi	Humas WSSI dan GSM	<p>Dapat info kebakaran dari Asril dan Muslim malam hari, lalu langsung bergerak dari Pekanbaru ke Siak. Kata sekuriti api berasal dari lahan GSM yang dirambah masyarakat. Lahan yang dirambah sudah dibuat kelompok tani.</p> <p>Perusahaan punya sapras 6 pompa air, 2 embung, dua menara api, hanya satu terpakai lainnya roboh. Ada juga perlengkapan pribadi. Sapras perusahaan satu untuk semua. Perusahaan WSSI dan GSM masing-mnya punya 6.000 hektar, yang lintasi empat desa di Kecamatan Koto Gasib.</p> <p>Penanaman dimulai 2006 dan yang sudah ditanam sawit baru 30%. Kedua perusahaan juga tidak punya prosedur dan koordinasi pencegahan serta pengendalian kebakaran lahan. Ia tidak jumpa dengan Ho Hariaty dan Desi, hanya pernah dengar saja. Ia juga tidak tahu Kerjasama dengan PT Aneka Hasil Bumi.  Link : <a href="https://senarai.or.id/karhutla/saksi-satu-untuk-semua/">https://senarai.or.id/karhutla/saksi-satu-untuk-semua/</a>  Video:  <a href="https://www.youtube.com/watch?v=BKZQi446v2U">https://www.youtube.com/watch?v=BKZQi446v2U</a></p>
7	Anggoro Eko Saputro	Bareskrim Polri	<p>Selasa, 8 Oktober 2019, empat penyelidik Bareskrim Polri menengok lahan WSSI dan GSM. Mereka mengamati bekas terbakar terdapat tebang pohon dan ranting-ranting kayu. Embung masih kurang memadai dan parit tidak berfungsi. Sebagian besar peralatan tidak bisa digunakan. Perlengkapan di kebun WSSI juga difungsikan untuk kebun GSM.</p> <p>Selain megecek lokasi, tim ini juga mencari keterangan di Polsek, Damkar, warga dan sekuriti setempat. Semuanya kompak menyebut, sumber api dari areal GSM, namun tidak mengetahui penyebabnya. Kembali dari lokasi, penyelidik ini bikin laporan polisi.  Link : <a href="https://senarai.or.id/karhutla/saksi-satu-untuk-semua/">https://senarai.or.id/karhutla/saksi-satu-untuk-semua/</a>  Video:  <a href="https://www.youtube.com/watch?v=BKZQi446v2U">https://www.youtube.com/watch?v=BKZQi446v2U</a></p>
8	Rendra Agung	Bareskrim Polri	<p>Selasa, 8 Oktober 2019, empat penyelidik Bareskrim Polri menengok lahan WSSI dan GSM. Mereka</p>

	Hermanto		<p>mengamati bekas terbakar terdapat tebang pohon dan ranting-ranting kayu. Embung masih kurang memadai dan parit tidak berfungsi. Sebagian besar peralatan tidak bisa digunakan. Perlengkapan di kebun WSSI juga difungsikan untuk kebun GSM.</p> <p>Selain megecek lokasi, tim ini juga mencari keterangan di Polsek, Damkar, warga dan sekuriti setempat. Semuanya kompak menyebut, sumber api dari areal GSM, namun tidak mengetahui penyebabnya. Kembali dari lokasi, penyelidik ini bikin laporan polisi. Link : <a href="https://senarai.or.id/karhutla/saksi-satu-untuk-semua/">https://senarai.or.id/karhutla/saksi-satu-untuk-semua/</a></p> <p>Video: <a href="https://www.youtube.com/watch?v=BKZQi446v2U">https://www.youtube.com/watch?v=BKZQi446v2U</a></p>
9	Basuki	Bareskrim Polri	<p>Selasa, 8 Oktober 2019, empat penyelidik Bareskrim Polri menengok lahan WSSI dan GSM. Mereka mengamati bekas terbakar terdapat tebang pohon dan ranting-ranting kayu. Embung masih kurang memadai dan parit tidak berfungsi. Sebagian besar peralatan tidak bisa digunakan. Perlengkapan di kebun WSSI juga difungsikan untuk kebun GSM.</p> <p>Selain megecek lokasi, tim ini juga mencari keterangan di Polsek, Damkar, warga dan sekuriti setempat. Semuanya kompak menyebut, sumber api dari areal GSM, namun tidak mengetahui penyebabnya. Kembali dari lokasi, penyelidik ini bikin laporan polisi. Link : <a href="https://senarai.or.id/karhutla/saksi-satu-untuk-semua/">https://senarai.or.id/karhutla/saksi-satu-untuk-semua/</a></p> <p>Video: <a href="https://www.youtube.com/watch?v=BKZQi446v2U">https://www.youtube.com/watch?v=BKZQi446v2U</a></p>
10	Iman Safii	Bareskrim Polri	<p>Selasa, 8 Oktober 2019, empat penyelidik Bareskrim Polri menengok lahan WSSI dan GSM. Mereka mengamati bekas terbakar terdapat tebang pohon dan ranting-ranting kayu. Embung masih kurang memadai dan parit tidak berfungsi. Sebagian besar peralatan tidak bisa digunakan. Perlengkapan di kebun WSSI juga difungsikan untuk kebun GSM.</p> <p>Selain megecek lokasi, tim ini juga mencari keterangan di Polsek, Damkar, warga dan sekuriti setempat. Semuanya kompak menyebut, sumber api dari areal GSM, namun tidak mengetahui penyebabnya. Kembali dari lokasi, penyelidik ini bikin laporan polisi. Link : <a href="https://senarai.or.id/karhutla/saksi-satu-untuk-semua/">https://senarai.or.id/karhutla/saksi-satu-untuk-semua/</a></p>

			<p><a href="#">semua/</a> Video: <a href="https://www.youtube.com/watch?v=BKZQi446v2U">https://www.youtube.com/watch?v=BKZQi446v2U</a></p>
11	Bambang Hero Saharjo	Ahli Kebakaran Hutan dan Lahan	<p>Pada lahan terbakar sudah ditanami sawit hanya saja tidak terawat. Sebagian memang lahan kosong berbahan dasar gambut sehingga mudah terbakar. Sawit yang terbakar sampai melalap akar batang, sampai banyak pohon sawit yang tumbang. Saprass minim dan tidak memadai.</p> <p>Peringatan dan deteksi dini tidak berjalan sebab personil dan struktur organisasi tidak jelas. Akses jalan dan transportasi tidak memadai sehingga sulit lakukan tindakan pemadaman.</p> <p>Kebakaran diduga dibiarkan dan memang diharapkan agar lahan tampak bersih dan mudah untuk ditanam. Kedua perusahaan tidak punya rencana kerja pembukaan dan pengelolaan lahan perkebunan. Link; <a href="https://senarai.or.id/karhutla/ahli-kebakaran-lahan-rusak-lingkungan-perusahaan-harus-tanggungjawab/">https://senarai.or.id/karhutla/ahli-kebakaran-lahan-rusak-lingkungan-perusahaan-harus-tanggungjawab/</a> Video: <a href="https://www.youtube.com/watch?v=A-IFzILgEDc">https://www.youtube.com/watch?v=A-IFzILgEDc</a> <a href="https://www.youtube.com/watch?v=UWjtcH4SOBE">https://www.youtube.com/watch?v=UWjtcH4SOBE</a></p>
12	Basuki Wasis	Ahli Kerusakan tanah	<p>Terjadi kerusakan tanah dan lingkungan akibat kebakaran di PT GSM dan WSSI. Dengan adanya kebakaran, tanah gambut hilang. Pembangunan kanal menyebabkan gambut kering. Serta kemampuan gambut untuk menyimpan air berkurang.</p> <p>Gambut yang rusak tidak mudah untuk dikembalikan ke posisi semula. Gambut juga sulit dipakai untuk budidaya sawit. Solusi cepat yang digunakan adalah dengan cara bakar, sebab memang murah. Link; <a href="https://senarai.or.id/karhutla/ahli-kebakaran-lahan-rusak-lingkungan-perusahaan-harus-tanggungjawab/">https://senarai.or.id/karhutla/ahli-kebakaran-lahan-rusak-lingkungan-perusahaan-harus-tanggungjawab/</a> Video: <a href="https://www.youtube.com/watch?v=A-IFzILgEDc">https://www.youtube.com/watch?v=A-IFzILgEDc</a> <a href="https://www.youtube.com/watch?v=UWjtcH4SOBE">https://www.youtube.com/watch?v=UWjtcH4SOBE</a></p>
13	Hendry Julian Nor	Ahli Pidana Korporasi	<p>Badan usaha dapat dikenai pertanggung jawaban atas tindak pidana. Dilihat dari teori identifikasi yakni tata Kelola perusahaan, tindakan pengurus dan mekanisme budaya kerja. Pertanggung jawaban bisa diminta juga bila korporasi mendapatkan keuntungan dari peristiwa pidana.</p> <p>Pertanggung jawaban tetap dikenakan kepada penerima izin meski kegiatannya sudah diberikan ke pihak lain. Link; <a href="https://senarai.or.id/karhutla/ahli-kebakaran-lahan-rusak-lingkungan-perusahaan-harus-tanggungjawab/">https://senarai.or.id/karhutla/ahli-kebakaran-lahan-rusak-lingkungan-perusahaan-harus-tanggungjawab/</a></p>

			<p><a href="#">rusak-lingkungan-perusahaan-harus-tanggungjawab/</a>  Video: <a href="https://www.youtube.com/watch?v=A-IFzILgEDc">https://www.youtube.com/watch?v=A-IFzILgEDc</a>  <a href="https://www.youtube.com/watch?v=UWjtCH4SOBE">https://www.youtube.com/watch?v=UWjtCH4SOBE</a></p>
14	Amrizal ismail	Ahli Perkebunan dan Perizinan	<p>Setiap badan usaha yang dapatkan izin dari pemerintah wajib lindungi arealnya dari kebakaran. Meliputi deteksi dini, peringatan, pencegahan dan pengendalian.</p> <p>Saat ia lakukan verifikasi lapangan, PT WSSI tidak punya sapras yang memadai. PT GSM tidak ada sama sekali. Lahan PT WSSI dan GSM berada satu hamparan, lahan yang diberikan izin ini tidak dikelola dengan baik. Penuh semak dan tanaman sawit yang tidak beraturan.</p> <p>Kedua perusahaan tidak hati-hati dalam Kelola lahannya. Perusahaan penerima izin tetap harus bertanggung jawab meskipun pengelolaannya bebaskan kepada pihak lain.</p> <p>Pemerintah daerah dapat cabut izin perusahaan jika tidak mpenuhi kewajiban. Mulai menjaga lahan dari api, laporan kegiatan usaha, pencegahan dan pengendalian ke dinas terkait dua kali setahun.</p> <p>Link: <a href="https://senarai.or.id/karhutla/amrizal-ismail-wssi-dan-gsm-tidak-hati-hati/">https://senarai.or.id/karhutla/amrizal-ismail-wssi-dan-gsm-tidak-hati-hati/</a>  Video : <a href="https://www.youtube.com/watch?v=UQS7sorrHtY">https://www.youtube.com/watch?v=UQS7sorrHtY</a></p>
15	Desi binti Sutopo	Direktur PT WSSI	<p>Dia tidak banyak tahu perihal karhutla yang terjadi di PT WSSI. Baru menjabat sebagai Direktur Februari 2020 padahal kebakaran berlangsung 19 Juli sampai 26 Agustus 2019.</p> <p>Ia jadi Direktur setelah ditunjuk oleh Ho Hariaty, perwakilan pemegang saham mutlak PT WSSI. Tugasnya bertanggung jawab terkait perusahaan dan pengelolaan kebun kelapa sawit.</p> <p>Lahan WSSI dari lima ribu hektar lebih izinnnya hanya seribu hektar yang sudah ditanami sawit. WSSI punya 2 menara api yang tidak standar dan layak dipakai, mesin air merk Robbin lima buah dan 5 slang air yang masing-masing panjangnya lima puluh meter.</p> <p>Desi tetap bertahan pada argumen PT Aneka Hasil Bumi pimpinan Muslim yang seharusnya bertanggung jawab. PT WSSI dan GSM sudah kerja sama dengan perusahaan tersebut perihal pengelolaan kebun, pembukaan lahan dan budidaya sawit.</p> <p>Link : <a href="https://senarai.or.id/karhutla/kuasa-ho-hariaty-">https://senarai.or.id/karhutla/kuasa-ho-hariaty-</a></p>

			<p><a href="#">atas-pt-wssi-dan-pt-gsm/</a>  Video : <a href="https://senarai.or.id/karhutla/kuasa-ho-hariaty-atas-pt-wssi-dan-pt-gsm/">https://senarai.or.id/karhutla/kuasa-ho-hariaty-atas-pt-wssi-dan-pt-gsm/</a>  <a href="https://www.youtube.com/watch?v=COaZv6opP1o">https://www.youtube.com/watch?v=COaZv6opP1o</a></p>
16	Ho Hariaty	Direktur Utama PT GSM	<p>la jabat direktur utama PT GSM sejak 2017. Ia juga menjabat sebagai perwakilan pemegang saham untuk PT WSSI yakni PT Sembada Maju Sentosa sebanyak 78 %. Dan pemegang saham untuk PT GSM yakni PT Harapan Prima Berjaya sebanyak 95 %. Di kedua perusahaan pemegang saham tersebut ia menjabat sebagai Direktur.</p> <p>Ho Hariaty berhak mengangkat dan menunjuk Direktur. Ia juga yang angkat Muslim direktur PT Aneka Hasil Bumi sebagai kuasa pengelolaan dan budidaya PT GSM dan WSSI.</p> <p>Ia juga yang angkat Marjohan Yusuf sebagai Direktur PT WSSI. Namun ia pilih mundur sebab usulannya untuk penuhi sapras kebun belum terpenuhi. Kata Ho, keuangan perusahaan belum bisa penuhi sapras yang diminta. PT GSM saja masih berbagi pemakaian alat dengan PT WSSI sejak 2009.</p> <p>Ho Hariaty baru tahu adanya kebakaran setelah seminggu kejadian. Kejadian itu diberitahu oleh Yuke Wijaya. Reaksinya, ia sempat tegur Muslim terkait kejadian itu dan segera padamkan api. Semua tanggung jawab diserahkan padanya di PT AHB. Namun Muslim sudah batalkan kontrak kerjasama sejak April lalu.</p> <p>Lahan PT GSM seluas lima ribu hektar lebih yang baru ditanami hanya 100 hektar. Sebelum terbakar AHB sedang buka lahan tapi belum ada penanaman. Ho tidak tahu kewajiban setiap badan usaha untuk buat laporan kegiatan kebun, pengelolaan dan budidaya-nya.  Link : <a href="https://senarai.or.id/karhutla/kuasa-ho-hariaty-atas-pt-wssi-dan-pt-gsm/">https://senarai.or.id/karhutla/kuasa-ho-hariaty-atas-pt-wssi-dan-pt-gsm/</a>  Video : <a href="https://senarai.or.id/karhutla/kuasa-ho-hariaty-atas-pt-wssi-dan-pt-gsm/">https://senarai.or.id/karhutla/kuasa-ho-hariaty-atas-pt-wssi-dan-pt-gsm/</a>  <a href="https://www.youtube.com/watch?v=COaZv6opP1o">https://www.youtube.com/watch?v=COaZv6opP1o</a></p>
17	Suparji	Ahli A d Charge	<p>Ia dosen Universitas Al Azhar Indonesia, menjelaskan perihal hukum pidana korporasi. Katakan badan usaha dapat dimintaai pertanggung jawaban jika melakukan tindakan pidana sengaja atau lalai sehingga terjadi kerusakan lingkungan.</p>



		<p>Jika ingin hukum perusahaan dengan pasal 98 UU 32/2009 harus ditemukan pelaku yang melakukan tindak pidana sehingga terjadi kerusakan lingkungan. Jika menggunakan pasal 99, harus ditemukan pembiaran dan tidak ada sediakan saptas sehingga terjadi kerusakan.</p> <p>Jika tiap unsur tersebut tidak terpenuhi maka tidak bisa dikenai pasal 98 ataupun 99, itu murni risiko bisnis badan usaha.</p> <p>Ia juga jelaskan penerima izin dapat kerjasamakan kegiatan usaha asal tidak melanggar UU. Jika terjadi tindakan pidana, pemberi izin bisa diminta pertanggung jawaban ketika ia menerima manfaat dari kejadian tersebut. Siapa yang melakukan pidana dan terima manfaat ialah yang bertanggung jawab.</p> <p>Link : <a href="https://senarai.or.id/karhutla/ahli-pencegahan-dilakukan-tapi-tetap-terjadi-kebakaran-itu-risiko-2/">https://senarai.or.id/karhutla/ahli-pencegahan-dilakukan-tapi-tetap-terjadi-kebakaran-itu-risiko-2/</a></p>
--	--	--

### Sidang tunda

No	Tanggal Penundaan	Alasan
1	29 September 2020	<p>Saksi yang akan dihadirkan jaksa sedang sakit dan tidak ada kabar. Pemanggilan sudah dibantu penyidik.</p> <p>Link : <a href="https://senarai.or.id/karhutla/saksi-tak-hadir-sidang-ditunda-2/">https://senarai.or.id/karhutla/saksi-tak-hadir-sidang-ditunda-2/</a></p> <p>Video: <a href="https://www.youtube.com/watch?v=vyvaUc-wmbE">https://www.youtube.com/watch?v=vyvaUc-wmbE</a></p>
2	6 Oktober 2020	<p>Penuntut Umum Kejari Siak Vegi Fernandez minta sidang ditunda, karena ahli berhalangan hadir.</p> <p>Link : <a href="https://senarai.or.id/karhutla/ahli-tak-hadir-sidang-ditunda/">https://senarai.or.id/karhutla/ahli-tak-hadir-sidang-ditunda/</a></p> <p>Video: <a href="https://www.youtube.com/watch?v=i5Jj87_fHZI">https://www.youtube.com/watch?v=i5Jj87_fHZI</a></p>
3	20 Oktober 2020	<p>Penuntut umum Vegi Fernandez belum bisa menghadirkan ahli.</p> <p>Link : <a href="https://senarai.or.id/karhutla/drama-singkat-sidang-dalam-jaringan/">https://senarai.or.id/karhutla/drama-singkat-sidang-dalam-jaringan/</a></p> <p>Video: <a href="https://www.youtube.com/watch?v=mDqUW74N4YQ">https://www.youtube.com/watch?v=mDqUW74N4YQ</a></p>

### KESAKSIAN

Sekuriti PT WSSI Andri dan Mukhtar, tidak tahu asal mula api yang membakar areal WSSI dan GSM. Mukhtar, dapat kabar dari Asisten Agro Asril, api melahap Blok O areal GSM, sekitar pukul 6 sore. Dia, kemudian beritahu Andri. Seluruh sekuriti WSSI yang berjumlah enam orang, sekaligus merangkap sebagai regu pemadam kebakaran, langsung turun ke lokasi satu jam setelahnya.



Mereka bawa peralatan seadanya. Seperti mesin robin, slang dan mesin pompa air lainnya. Dua dari lima mesin yang dibawa justru jebol saat digunakan. Dua alat berat yang ada di lokasi bahkan tak berfungsi karena rusak. Hanya ada dua menara api sehamparan areal WSSI maupun GSM. Kanal dan embung kering.

“Selama ini kami hanya patroli pada areal yang dapat dipantau. Lokasi terbakar sulit diakses dan dilewati. Gambut dan semak belukar,” jelas Andri. Mukhtar dan Andri pernah mengikuti latihan pengendalian kebakaran lahan oleh Manggala Agni. Namun, mereka tak pernah dapat arahan dari perusahaan dalam tugas tersebut.

Api pun tak dapat dikendalikan. Kebakaran kian membesar dan meluas ke areal WSSI. Bantuan datang keesokan harinya. Dari Damkar Siak, BPBD Siak dan Riau, Manggala Agni serta Polisi.

Kabid Damkar Siak Irwan Priyatna, tahu kebakaran itu dari masyarakat. Dia dan anggotanya ke lokasi esok harinya. Irwan Priyatna tidak tahu pemilik areal yang terbakar. Mereka hanya berupaya secepat mungkin memadam dengan memburu kepala api. Dia melihat banyak masyarakat dan regu pemadam lain turut bantu.

Lokasi sulit ditempuh. Sehingga pemadaman juga harus dilakukan lewat udara atau *water bombing*. Irwan juga kesulitan mencari sumber air, karena kanal maupun embung kering atau payah disedot oleh mesin pompa. “Ini areal yang paling lama dapat dikendalikan. Padam hari ini, nyala lagi esoknya,” sebut Irwan Priyatna.

Leonard Pakpahan yang mengetahui kebakaran itu dan menurunkan 50 anggotanya tiap hari, juga meminjam peralatan dari perusahaan lain, seperti alat berat untuk menggali kanal dan embung agar mendapatkan sumber air. Sambil menyelidiki, Leonard mengetahui areal tersebut milik WSSI dan GSM.

Api baru dapat dikendalikan lebih kurang satu bulan. Ratusan hektar semak belukar dan sawit yang tidak produktif di atas lahan gambut hangus dilalap api. Kata Leonard, seminggu sebelum kebakaran itu, langit masih cerah. Setelah itu berubah jadi kabut asap, di tengah kemarau dan cuaca panas yang panjang.

Areal WSSI dan GSM bersempadan. Dua perusahaan ini milik Ho Kiaro. Enam sekuriti tadi bertanggungjawab menjaga keamanan dua areal tersebut. Sarana prasarana pengendalian kebakaran yang dimiliki WSSI dan disimpan di areal tersebut juga digunakan pada areal GSM.

Menurut Penasihat Hukum terdakwa, WSSI dan GSM telah menyerahkan pengelolaan kebun pada Muslim, pemilik PT Aneka Hasil Bumi (AHB). Dalam nota kesepakatan yang ditandatangani bersama, AHB juga bertanggungjawab bila terjadi kebakaran di areal tersebut. Kata Mukhtar, Muslim ada di lokasi selama dilanda kebakaran.

Jumat, 19 Juli 2019, sekitar pukul 1 siang, Anggota Polsek Koto Gasib Elfi Syahri diberitahu warga, bahwa lahan PT GSM terbakar. Dia meneruskan kabar itu ke Kanit Reskrim Polsek Koto Gasib dan diperintahkan ke lokasi. Dia tiba di sana lebih kurang dua jam kemudian bersama pemadam kebakaran PT Pan United, membawa sejumlah peralatan. Kata Elfi, belum ada karyawan atau tim pemadam kebakaran PT WSSI dan GSM saat itu.



Elfi perkiraan, sudah 10 hektar terbakar sejak pertama sampai di lokasi. Sebagian telah ditanami sawit dan semak belukar setinggi pohon tersebut. Tiga hari bolak-balik bantu pemadaman, Elfi baru ketemu Asisten Agronomi WSSI dan GSM Asril. Elfi tak bertanya dan bicara sepele katapun kala itu.

Adapun Humas PT WSSI dan GSM Irwandi, dapat informasi kebakaran dari Asril, malam harinya. Dia langsung bergerak dari Pekanbaru ke Siak. Paginya, dia minta bantuan pemadam kebakaran kecamatan dan kabupaten. Setelah itu, langsung melihat lokasi. Dia juga beritahu Direktur PT Aneka Hasil Bumi, Muslim, yang bertanggungjawab kelola kebun.

Dari keterangan sekuriti WSSI, sumber api berasal dari areal GSM yang dirambah dan dibakar masyarakat. Irwandi tak tahu orangnya. Hanya saja, katanya, areal kebun GSM banyak dirambah masyarakat bahkan dikerjakan oleh kelompok tani. Irwandi menyebut, sudah melaporkan oknum masyarakat tersebut, namun dibebaskan karena tidak cukup bukti.

Sarana prasarana dan peralatan pengendalian kebakaran sangat minim dan tidak memenuhi standar. Irwandi menjelaskan, hanya ada 6 unit mesin pompa air, 2 unit embung, 2 menara api hanya satu berfungsi dan lainnya roboh. Ditambah beberapa perlengkapan individu, seperti topi dan sepatu. Perlengkapan itu digunakan untuk areal WSSI dan GSM. "Satu untuk semua."

Luas areal WSSI dan GSM masing-masing 6000 hektar. Lahannya satu hamparan melintasi empat desa di Koto Gasib. Penanaman dimulai pada 2006. Baru 30 persen dikerjakan sampai saat ini. Areal WSSI terbakar seluas 110 hektar dan GSM 142 hektar. Irwandi bilang, sawit terbakar masih produktif. Berbeda dengan keterangan sekuriti sebelumnya, sawit itu tidak terawat dan dipanen lagi.

Menurut Irwandi, direktur harusnya bertanggungjawab atas kebakaran di areal perusahaan. Sebab, dia mengetahui, memerintahkan dan memimpin langsung kegiatan di kebun. Sayangnya, Irwandi mengaku, baik WSSI maupun GSM tidak memiliki prosedur dan koordinasi dalam pencegahan dan pengendalian kebakaran lahan.

Irwandi belum pernah ketemu Desi maupun Ho Harity. Ia diangkat oleh Muslim. Irwandi tak mengetahui kerjasama pengelolaan kebun antara WSSI, GSM dan AHB.

Selasa, 8 Oktober 2019, Empat anggota Polri, Anggoro Eko Saputro; Rendra Agung Hermanto; Basuki dan Imam Safii menengok lahan WSSI dan GSM. Mereka mengamati bekas terbakar terdapat tebang pohon dan ranting-ranting kayu. Embung masih kurang memadai dan parit tidak berfungsi. Sebagian besar peralatan tidak bisa digunakan. Perlengkapan di kebun WSSI juga difungsikan untuk kebun GSM.

Selain megecek lokasi, tim ini juga mencari keterangan di Polsek, Damkar, warga dan sekuriti setempat. Semuanya kompak menyebut, sumber api dari areal GSM, namun tidak mengetahui penyebabnya. Kembali dari lokasi, para penyidik itu bikin laporan polisi.

Menurut Ahli Kebakaran Hutan dan Lahan Bambang Hero Saharjo, hasil analisa *hot spot* berdasarkan satelit terra-aqua modis, terpantau sejumlah titik panas di lahan PT WSSI di 2019. Pada Juli 3 titik dan Agustus 15 titik. Ada pun berdasarkan satelit viirs, pada Juli 8 titik dan Agustus 48 titik.

Hasil analisa laboratorium, gas rumah kaca yang lepas selama kebakaran di PT WSSI, antara lain, 247,5 ton C; 86,625 ton CO<sub>2</sub>; 0,90 ton CH<sub>4</sub>; 0,40 ton NO<sub>x</sub>; 1,11 ton NH<sub>3</sub>; 0,92 ton O<sub>3</sub>; 16,02 ton CO dan 19,25 ton total bahan partikel.



Batas yang dapat ditenggang untuk  $\text{SO}_2$  adalah  $1500 \text{ mg/M}^3$ ,  $\text{NO}_2$  adalah  $1700 \text{ mg/M}^3$ ,  $\text{NH}_3$  adalah  $1 \text{ mg/M}^3$ , total partikel  $400 \text{ mg/M}^3$  dan baku mutu udara ambien nasional untuk  $\text{O}_3$  adalah  $235 \text{ } \mu\text{g/Nm}^3$  dan CO adalah  $30.000 \text{ } \mu\text{g/Nm}^3$  untuk periode waktu 1 jam.

Kerugian lingkungan dan biaya pemulihan akibat kebakaran tersebut, kerugian ekologis Rp 9.555.671.250; kerugian ekonomis Rp 3.514.214.000; pemulihan Rp 26.840.000.000 dan pengaktifan fungsi ekologis Rp 927.121.250. Total kerugian lingkungan Rp 40.837.006.500.

Selain itu, pengamatan lapangannya menemukan, petak terbakar sebelumnya telah ditanami kelapa sawit tidak terawat dan sebagian lahan kosong yang memang mudah terbakar. Pohon kelapa sawit terbakar hingga ke akarnya. Kebakaran juga merata. Sarana prasarana minim dan tidak memadai.

Sistem peringatan dini dan deteksi dini tidak bekerja. Personil dan struktur organisasi tidak jelas. Operasional, akses jalan dan transportasi tidak memadai sehingga, upaya pengendalian kebakaran jadi tidak berarti atau dapat dikatakan perusahaan tidak melakukan apapun.

“Ada pembiaran. Kebakaran memang diharapkan. Setelah itu lahan tampak bersih dan mudah dikerjakan,” jelasnya. Namun, kata Bambang, kebakaran merusak lapisan permukaan atas gambut yang turun 5-10 cm.

Peralatan yang terdapat dalam gudang antara lain, mesin pompa air 3 buah; selang hisap 4 rol; selang keluar 27 rol dan 3 diantaranya rusak; 2 unit eskavator merk komatsu rusak; 1 unit zonder rusak; menara api atau pantau roboh dan 1 unit teropong.

Berdasarkan PP 4/2001 dan Permentan 5/2018, katanya, sarana prasarana tersebut sangat tidak memadai. “ Tidak diterapkannya aturan itu, dipastikan kebakaran disengaja, sebab perusahaan mengetahui lahannya rawan terbakar.”

Bambang juga memantau sebaran titik panas di PT GSM. Berdasarkan terra-aqua modis, sepanjang Juli 2019, terdapat 10 titik dan Agustus 43 titik. Dari viirs, Juli 36 titik dan Agustus 139 titik. Menurutnya, peningkatan titik panas dari hari ke hari dapat dipastikan perusahaan tidak melakukan tindakan apapun.

Adapaun gas rumah kaca yang dilepaskan, 87,29 ton C; 65,55 ton  $\text{CO}_2$ ; 0,68 ton  $\text{CH}_4$ ; 0,30 ton  $\text{NO}_x$ ; 0,84 ton  $\text{NH}_3$ ; 0,69 ton  $\text{O}_3$ ; 12,13 ton CO dan 14,567 ton total bahan partikel. Batas yang dapat ditenggang sama seperti penjelasan pada WSSI.

Kerugian lingkungan dan pemulihan, kerugian ekologis Rp 11.930.629.500; kerugian ekonomis Rp 4.550.268.182; pemulihan Rp 34.752.920.000 dan pengaktifan fungsi ekologis Rp 1.200.453.350. Total kerugian lingkungan Rp 52.434.271.030.

Hasil pengamatan lapangan Bambang di PT GSM sama hasilnya dengan PT WSSI. Lahan keduanya satu hamparan atau bersebelahan. Personil, sarana prasarana atau peralatan sama. Sistem deteksi dan peringatan dini juga tidak berjalan.

Katanya, PT WSSI dan PT GSM tidak memiliki dokumen rencana kerja pembukaan dan pengolahan lahan perkebunan. Dengan membakar, lanjutnya, perusahaan lebih untung karena biaya yang dikeluarkan lebih sedikit, ketimbang cara-cara ramah lingkungan.

Menurut Ahli Kerusakan Tanah Basuki Wasis, di PT GSM ditemukan, lokasi terbakar adalah tanah gambut; pembangunan kanal menyebabkan kering dan mudah terbakar; kebakaran menyebabkan



hilangnya tanah gambut; kemampuan gambut menyimpan air menurun dan gambut yang kering bersifat *irreversible*.

Blok O 18 koordinat N 00°48' 31,9" E 101° 53' 15,9", tanaman kelapa sawit terbakar diameter 51 cm, kematian flora dan fauna tanah 100 %, kedalaman tanah gambut yang terbakar 10-20 cm. Juga ditemukan tunggak/log pohon hutan alam terbakar diameter 42 cm, 36 cm, 60 cm dan 250cm.

Masih blok yang sama tapi kordinat N 00°48' 34,3" E 101° 53' 16,6", kematian flora dan fauna tanah 100 %, kedalaman tanah gambut yang terbakar 10-20 cm, tunggak/log pohon hutan alam terbakar diameter 50 cm, 52 cm, 42 cm, 40 cm, dan 14 cm, tanaman kelapa sawit terbakar diameter 51 cm, 33 cm, 62 cm dan 70 cm.

Sedangkan Blok O 19 kordinat N 00°48' 35,6" E 101° 53' 16,9" tidak terbakar masih ditemukan tumbuhan bawah seperti purun, pakis, rumput, alang-alang, kelakai dan lainnya serta binatang tanah seperti kumbang, laba-laba, semut, jangkrik, rayap, belalang dan lainnya. Juga terdapat tanaman kelapa sawit diameter 80 cm dan 90 cm.

Hasil analisa tanah di Laboratorium Bioteknologi Lingkungan (ICBB) Nomor : ICBB.LHP.XI.2019.1054, 13 November 2019, tanah rusak menunjukkan pH tanah meningkat akibat terbakar. Tanah gambut tidak terbakar pH nya 3,86 (sampel GSM T3A). Adapun tanah yang mengalami kerusakan pada sampel GSM T1A (pH 7,06), GSM T2A (pH 6,87).

Masih hasil analisa laboratorium yang sama, tanah rusak menunjukkan C organik menurun akibat terbakar. Gambut tidak terbakar C organiknya 56,14 % (sampel GSM T3A). Adapun tanah yang rusak C organik pada sampel GSM T1A (32,82 %) dan GSM T2A (35,86 %).

Kemudian, tanah rusak menunjukkan kadar air menurun akibat terbakar. Gambut tidak terbakar kadar air 82,71 % (sampel GSM T3A). Adapun kadar air tanah yang mengalami kerusakan pada sampel GSM T1A (44,21 %) dan GSM T2A (37,36 %).

Selanjutnya, pada tanah rusak menunjukkan bobot isi meningkat akibat terbakar. Gambut tidak terbakar bobot isi 0,53 gram/cm<sup>3</sup> (sampel GSM F3A). Perbandingannya, bobot isi tanah yang mengalami kerusakan pada sampel GSM F2A (0,54 gram/cm<sup>3</sup>).

Selain itu, pada tanah rusak menunjukkan porositas menurun akibat terbakar. Porositas gambut tidak terbakar 67,68 % (sampel GSM F3A). Sedangkan porositas tanah yang mengalami kerusakan pada sampel GSM F2A (66,87 %).

Kesimpulan Basuki, terjadi kerusakan tanah dan lingkungan akibat kebakaran lahan PT GSM, Desa Sri Gemilang, Kecamatan Koto Gasib, Kabupaten Siak, Riau, berdasarkan PP 4/2001. Parameternya antara lain, keragaman spesies; populasi flora; subsiden; populasi fauna/binatang tanah; pH, C organik, kadar air, bobot isi serta porositas tanah.

Di PT WSSI ditemukan, Blok N 18 kordinat N 00°48' 23,0" E 101° 52' 43,1", kebun kelapa sawit terbakar; kematian flora dan fauna 100 %; kedalaman tanah gambut yang terbakar 10-20 cm; tunggak/log pohon hutan alam terbakar diameter 19 cm, 38 cm, 30 cm dan 29 cm; tanaman kelapa sawit terbakar diameter 54 cm dan 70 cm; lebar kanal 4-6 m dengan tinggi muka air 60-80 cm.



Blok N 19 kordinat N 00°48' 26,6" E 101° 52' 43,0", kebun kelapa sawit terbakar; kematian flora dan fauna tanah 100 %; kedalaman tanah gambut yang terbakar 10-20 cm; tunggak/log pohon hutan alam terbakar diameter 29 cm, 27 cm, 14 cm, 19 cm, 58 cm dan 19 cm; tanaman kelapa sawit terbakar diameter 65 cm dan 78 cm.

Blok N 18 tidak terbakar kordinat N 00° 48' 19,2" E 101° 52' 43,4", ditemukan tumbuhan bawah seperti purun, pakis, rumput, kelakai, pulai, mahang dan lainnya serta biota tanah seperti kumbang, laba-laba, semut, jangkrik, rayap, belalang dan lainnya.

Hasil analisa Laboratorium Bioteknologi Lingkungan (ICBB) Nomor : ICBB.LHP.XI.2019.1053, 13 November 2019, gambut tidak terbakar pH 3,67 (sampel WSSI T1A). Adapun pH tanah yang mengalami kerusakan pada sampel WSSI T2A (5,51) dan WSSI T3A (6,87).

Kemudian, C organik tanah menurun akibat terbakar. Gambut tidak terbakar C organik tanah 54,05 % (sampel WSSI T1A). C organik yang mengalami kerusakan tanah pada sampel WSSI T2A (37,73 %) dan WSSI T3A (43,19 %).

Selanjutnya, Nitrogen (N) tanah menurun akibat terbakar. Gambut tidak terbakar N tanah 1,33 % (sampel WSSI T1A). N tanah yang mengalami kerusakan pada sampel WSSI T2A (1,13 %) dan WSSI T3A (1,05 %).

Setelah itu, kadar air tanah menurun akibat terbakar. Gambut tidak terbakar kadar air tanah 10,3 % (sampel WSSI T1A). Kadar air tanah yang mengalami kerusakan pada sampel WSSI T2A (9,5 %).

Bobot isi meningkat akibat terbakar. Gambut tidak terbakar, bobot isi tanah 0,48 gram/cm<sup>3</sup> (sampel WSSI F1A). Bobot isi tanah yang mengalami kerusakan, sampel WSSI F2A (0,55 gram/cm<sup>3</sup>) dan WSSI F3A (0,53 gram/cm<sup>3</sup>).

Porositas tanah menurun akibat terbakar. Gambut tidak terbakar, porositas tanah 71,43 % (sampel WSSI F1A). Porositas tanah yang mengalami kerusakan, sampel WSSI F2A (66,67 %) dan WSSI F3A (68,07 %).

Kesimpulan, terjadi kerusakan tanah dan lingkungan akibat kebakaran lahan PT WSSI, Desa Rantau Panjang, Kecamatan Koto Gasib, Kabupaten Siak, Riau, berdasarkan PP 4/2001). Parameternya, keragaman spesies; populasi flora; subsiden; populasi fauna/binatang tanah; pH; C organik; nitrogen; kadar air; bobot isi dan porositas tanah.

Kata Basuki, satu parameter saja yang terpenuhi sudah masuk kriteria baku kerusakan. "Karena mau mengetahui dampak kebakaran terhadap lingkungan, semua parameter kita analisa. Selain itu, gambut yang rusak tidak bisa dikembalikan seperti semula. Biaya membakar memang murah, tapi umur gambut tidak panjang."

Ahli Pidana Korporasi Hendry Julian Nor, jelaskan, korporasi sebagai badan usaha dapat diminta pertanggungjawaban atas tindak pidana yang terjadi. Untuk membuktikan itu, katanya, dengan pendekatan teori identifikasi. Misalnya dengan melihat, tata kelola perusahaan; tindakan pengurus atau direksi dan mekanisme atau budaya kerja. Pertanggungjawaban pidana juga diminta pada korporasi bila mendapat keuntungan atas perbuatan pidana tersebut.



Tanggungjawab pidana juga dapat diminta pada pengurus korporasi, bila tidak melakukan langkah-langkah mencegah terjadinya tindak pidana atau secara tidak langsung juga dapat keuntungan. Pedoman dalam menjerat korporasi atas tindak pidana, kata Hendry, sudah diatur dalam Peraturan Mahkamah Agung No 13/2016.

Selain itu, pertanggungjawaban pidana tetap dibebankan pada pemegang izin, meski pengelolaan atau kegiatannya bekerjasama dengan pihak lain di luar perusahaan itu sendiri.

Kata Ahli Perkebunan dan Perizinan Amrizal Ismail, badan usaha yang telah diberi izin mengelola kebun wajib menjaga arealnya, termasuk dari kebakaran. Dalam hal ini, perusahaan wajib menyediakan sarana prasarana, regu pemadam kebakaran serta sistem deteksi maupun peringatan dini, guna mencegah dan mengendalikan kebakaran.

Hasil verifikasi di kebun, sarana dan prasarana PT WSSI tidak lengkap dan sempurna, sedangkan PT GSM tidak memiliki sama sekali. Peralatan yang tersimpan di gudang PT WSSI juga digunakan untuk lahan PT GSM.

Areal dua perusahaan itu sebelahan atau satu sehamparan. Masing-masing luasnya lebih 5 ribu hektar. Saat ke lokasi, Amrizal menyaksikan, areal terbakar tidak dikelola baik: penuh semak dan tanaman sawit tidak beraturan.

Katanya, ada ketidakhati-hatian oleh PT GSM dan PT WSSI dalam mengelola areal yang telah dibebankan izin padanya. “Meskipun pengelolaannya diserahkan pada pihak lain, yang bertanggungjawab tetap pemegang izin. Mulai menyediakan sarana prasarana sampai tanggungjawab akibat kebakaran yang terjadi.”

Amrizal juga menegaskan, pemerintah daerah dapat mencabut izin perusahaan bila tidak memenuhi kewajibannya. Selain itu, perusahaan wajib menyampaikan laporan kegiatan usaha termasuk kegiatan pencegahan dan pengendalian kebaran tiap semester atau dua kali setahun.

Selanjutnya, pemerintah daerah lewat dinas terkait memeriksa laporan itu langsung ke lapangan. “Intinya, pemerintah wajib mengawasi kegiatan perusahaan setelah dibebankan izin, termasuk membina perusahaan yang belum patuh,” jelas Amrizal.

Terdakwa, lewat penasihat hukumnya, juga menghadirkan seorang ahli. Yakni, Suparji, Dosen Fakultas Hukum Universitas Al-Azhar Indonesia, sekaligus Sekretaris Senat Universitas. Penjelasannya, bahwa korporasi dapat diminta pertanggungjawaban jika ada kesalahan atas tindak pidana secara sengaja ataupun lalai.

Sengaja adalah, bila ditemukan atau diketahui pelaku yang melakukan tindak pidana. Sedangkan lalai, karena adanya pembiaran. Tapi, bila ada upaya melengkapi sarana prasarana dan tindakan pencegahan dan kebakaran tetap terjadi, itu merupakan risiko badan usaha, sehingga korporasi tidak dapat dikatakan lalai.

Kata Suparji, pemberi izin dapat melakukan perjanjian dengan pihak lain dibawah tangan asal tidak melanggar undang-undang dan tidak ada unsur pidana dalam pelaksanaannya. Jika suatu waktu, terjadi tindak pidana, maka yang bertanggung jawab adalah penerima manfaat dan pihak yang berkepentingan. Singkatnya, siapa berbuat dan terima manfaat, maka harus bertanggung jawab.



Diakhir, Suparji jelaskan, rezim pertanggungjawaban korporasi digunakan untuk lindungi hak dan kepentingan publik. Jika tidak, bisa saja korporasi sembunyi dari hukum. Ini juga untuk masa depan lingkungan, sebab dampak kerusakan yang dilakukan korporasi telah besar.

## TEMUAN DAN ANALISIS

### 1. Terbakar di atas gambut dan lahan tidak produktif

Kata Basuki Wasis, kebakaran di PT GSM dan PT WSSI terjadi di atas tanah gambut. Pembangunan kanal menyebabkan gambut kering dan mudah terbakar. Kebakaran juga menyebabkan penurunan permukaan tanah gambut. Kemampuan gambut menyimpan air menurun dan gambut yang kering bersifat *irreversible*. Di atasnya terdapat tanaman kelapa sawit tidak terawat alias tidak produktif serta tunggak/log pohon hutan alam. Sedangkan areal tidak terbakar, masih ditemukan tumbuhan bawah seperti purun, pakis, rumput, alang-alang, kelakai dan lainnya, serta binatang tanah seperti kumbang, laba-laba, semut, jangkrik, rayap, belalang dan lainnya.

### 2. Sarana prasarana tidak memadai

Peralatan dalam gudang PT WSSI antara lain, mesin pompa air 3 buah; selang hisap 4 rol; selang keluar 27 rol dan 3 diantaranya rusak; 2 unit eskavator merk komatsu rusak; 1 unit zonder rusak; 1 unit teropong dan menara api dalam kondisi roboh. Berdasarkan PP 4/2001 dan Permentan 5/2018, sarana prasarana tersebut sangat tidak memadai. PT GSM bahkan tidak memiliki sarpras sama sekali. Perusahaan itu bergantung pada WSSI yang *notabene* justru tidak memenuhi kejawabannya sendiri.

Kekurangan peralatan pemadam kebakaran itu sesuai dengan keterangan Andri dan Mukhtar. Saat api mulai menyala di Blok O PT GSM, mereka hanya bawa mesin robin, slang dan mesin pompa air. Dua dari lima mesin yang dibawa justru jebol saat digunakan. Dua alat berat yang ada di lokasi bahkan tak berfungsi karena rusak. Hanya ada dua menara api sehampanan areal WSSI maupun GSM. Kanal dan embung juga kering.

Kodisi itu mengakibatkan, api tak terkendali lagi. Kebakaran kian meluas sampai ke areal WSSI, sehingga harus dibantu Damkar Siak, BPBD Siak dan Riau, Manggala Agni, Polisi bahkan regu pemadam perusahaan sekitar beserta peralatan mereka. Lokasi terbakar juga sulit ditempuh. Pemadamanpun harus dilakukan lewat udara atau *water boombing*. Api baru dapat dikendalikan lebih kurang satu bulan.

Selain kurang memadainya sarpras, sistem peringatan dan deteksi dini di WSSI dan GSM juga tidak bekerja sama sekali. Personil dan struktur organisasi tidak jelas. Operasional, akses jalan dan transportasi tidak memadai sehingga, upaya pengendalian kebakaran jadi tidak berarti atau dapat dikatakan perusahaan tidak melakukan apapun. Itu diakui Irwandi, bahwa WSSI maupun GSM tidak memiliki prosedur dan koordinasi dalam pencegahan dan pengendalian kebakaran lahan.

### 3. Merusak lingkungan

Kata Leonard, seminggu sebelum kebakaran di lahan WSSI dan GSM, langit masih cerah. Setelah itu berubah jadi kabut asap, di tengah kemarau dan cuaca panas yang panjang. Hasil



analisa laboratorium oleh Bambang Hero Saharjo, kebakaran itu telah melepaskan sejumlah gas rumah kaca yang melebihi ambang batas. Begitu juga hasil analisa Basuki Wasis yang menyatakan, kebakaran di WSSI 110 hektar dan GSM 140 hektar telah memusnahkan 100 persen flora dan fauna. Ia juga merusak sifat fisik, kimia maupun biologi tanah. Biaya pemulihan akibat kebakaran di WSSI sebesar Rp 40.837.006.500 sedangkan di GSM sebesar Rp 52.434.271.030. Meski begitu, gambut yang rusak tidak bisa dikembalikan seperti semula.

#### **4. PT WSSI dan GSM bertanggungjawab**

Meski menyerahkan pengelolaan kebun pada PT AHB, WSSI dan GSM sebagai pemegang IUP tetap bertanggungjawab atas segala peristiwa yang terjadi di arealnya. Tidak hanya pada saat terjadi kebakaran, sebelum memulai pekerjaan, WSSI dan GSM sudah dibebani segala kewajiban memenuhi dan menyiapkan sistem maupun sarana prasarana pencegahan kebakaran.

WSSI dan GSM juga wajib menyampaikan laporan kegiatan usaha termasuk kegiatan pencegahan dan pengendalian kebaratan tiap semester atau dua kali setahun pada pemerintah daerah, melalui dinas terkait. Amrizal menegaskan, pemerintah daerah dapat mencabut izin perusahaan bila tidak memenuhi kewajibannya.

Hendry Julian Nor jelaskan, pertanggungjawaban WSSI dan GSM dapat dilihat dari tata kelola perusahaan, tindakan pengurus atau direksi dan mekanisme atau budaya kerja. Pertanggungjawaban itu juga diminta pada korporasi bila mendapat keuntungan atas perbuatan pidana tersebut.

Bahkan, tanggungjawab pidana juga dapat diminta pada pengurus korporasi, bila tidak melakukan langkah-langkah mencegah terjadinya tindak pidana atau secara tidak langsung juga dapat keuntungan. Pedoman dalam menjerat korporasi atas tindak pidana, kata Hendry, sudah diatur dalam Peraturan Mahkamah Agung No 13/2016.

#### **5. Kembali terbakar**

Lahan WSSI sudah pernah terbakar pada 23 Agustus 2015, seluas 70 hektar. Masalahnya juga karena minimnya peralatan dan lambannya tindakan perusahaan memadamkan api. Kebakaran berulang-ulang dapat diindikasikan, bahwa perusahaan tidak serius dan mampu melindungi kebun, kecuali hanya mencari keuntungan semata. Pemerintah daerah selayaknya mencabut kembali izin usaha perkebunan WSSI maupun GSM, disampingkan penegakan yang juga patut dibebankan pada perusahaan.

### **TEMUAN LAIN**

#### **1. Penuntut Umum**

Jaksa kurang terbuka. Enggan memberikan berkas dakwaan meski telah dibacakan pada sidang yang terbuka untuk umum. Jaksa Vegi Fernandez hanya membuka profil terdakwa untuk difoto. Itupun hanya PT GSM. Alasannya, saat itu, tidak membawa dakwaan PT WSSI. Berkas dakwaan perusahaan itu dipegang Maria yang sedang cuti melahirkan, setelah hanya beberapa kali ikut sidang.



Selain itu, penuntut umum juga tidak dalam menggali fakta persidangan. Pertanyaan penuntut umum, terutama pada ahli kebakaran dan kerusakan tanah, tidak lebih lima pertanyaan. Padahal, perkara lingkungan hidup, terutama Karhutla, dibutuhkan pembuktian ilmiah. Bagi Vegi Fernandez, perkara ini harusnya lebih mudah dipahami, karena dia juga tim dalam perkara Karhutla Thamrin Basri.

## 2. Majelis Hakim

Saat penuntut umum kurang menggali fakta-fakta persidangan, beruntung ada majelis hakim yang sedikit lebih terbuka dalam bertanya pada saksi, ahli maupun terdakwa yang diwakili direksinya. Tanpa keaktifan majelis, pembuktian perkara Karhutla ini tidak akan terang benderang dimuka persidangan.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

PT WSSI dan PT GSM terbukti bersalah, sengaja melakukan perbuatan yang mengakibatkan dilampauinya baku mutu udara ambient, baku mutu air, baku mutu air laut atau kriteria baku kerusakan lingkungan hidup.

1. Penuntut Umum maupun Majelis Hakim tuntutan serta hukum PT WSSI dan PT GSM, masing-masing pidana denda Rp 10 miliar dan pidana tambahan untuk biaya pemulihan lahan, masing-masing Rp 40.837.006.500 dan Rp 52.434.271.030.
2. Kejaksaan Agung evaluasi kinerja Tim Penuntut Umum Kejaksaan Negeri Siak, karena kurang memiliki pengetahuan dalam memeriksa perkara Karhutla PT WSSI dan PT GSM. Selain itu, juga kurang terbuka pada publik.
3. Bupati Siak cabut izin usaha perkebunan PT WSSI dan PT GSM, karena melanggar perintah SK IUP yang salah satu isinya, korporasi bertanggungjawab atas kebakaran dalam arealnya.